



**Analisis Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan Perusahaan
Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012**

*ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT AND FINANCIAL PERFORMANCE
ACQUIRER BEFORE AND AFTER MERGERS AND ACQUISITIONS AT
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-2012*

SKRIPSI

Oleh

**DAMOS PAKPAHAN
NIM 10081020111**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**Analisis Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan Perusahaan
Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012**

*ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT AND FINANCIAL PERFORMANCE
ACQUIRER BEFORE AND AFTER MERGERS AND ACQUISITIONS AT
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-2012*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**DAMOS PAKPAHAN
NIM 100810201111**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Damos Pakpahan

NIM : 100810201111

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan
Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger
Dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Jember, 05 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Damos Pakpahan
NIM 100810201111

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN LABA SERTA KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012

Nama Mahasiswa : Damos Pakpahan
NIM : 100810201111
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 08 Juni 2015

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Prof. Tatang AG,M.Buss,Acc.,Ph.D.
NIP. 19661125 1991031 002

Ariwan Joko N,S.E.,MM
NIP. 19691007 199902 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1-Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M
NIP. 19780525200312 2 002

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS MANAJEMEN LABA SERTA KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PENGAKUISISI SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN
AKUISISI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Damos Pakpahan

NIM : 100810201111

Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

05 Agustus 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Penguji Utama : Hadi Paramu, MBA, Ph.D (.....)
NIP 19690120 199303 1 002

2. Penguji Anggota : Drs. I Ketut Mawi Dwi Payana, M.S. (.....)
NIP 19511231 197903 1 017

3. Penguji Anggota : Dr. Handriyono, M.Si. (.....)
NIP 19620802 199002 1 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua dan bos terhebatku di dunia ini, Alden Pakpahan dan Sarmalina Sihaloho yang telah menyanangi, mendoakan, mendidik dan meluangkan waktunya sehingga bisa sampai saat ini;
2. Abang dan adik tercinta, Elsafan Pakpahan dan Solagracia Pakpahan atas motivasi yang tak pernah putus;
3. Kedua pembimbingku, Pak Prof. Tatang dan Pak Ariwan atas kesabaran dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
4. Keluarga besar MGT '10;
5. Almamater yang aku banggakan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTO

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

(Yeremia 29 : 11)

“Tuhan tidak akan membawa kita sejauh ini apabila ingin meninggalkan kita”

(Bon Jovi)

“Berusahalah sampai titik tertinggi batas kemampuanmu, sehabis itu kamu akan merasakan sukses yang besar”

(Damos Pakpahan)

SKRIPSI

**Analisis Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan Perusahaan
Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012**

*ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT AND FINANCIAL PERFORMANCE
ACQUIRER BEFORE AND AFTER MERGERS AND ACQUISITIONS AT
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-2012*

Oleh

**Damos Pakpahan
NIM 100810201111**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Buss, Acc.,Ph.D

Dosen Pembimbing Anggota : Ariwan Joko Nusbantoro, S.E.,MM

Analisis Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012

Damos Pakpahan

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Merger dan akuisisi merupakan salah satu strategi untuk mengakses pasar baru untuk produk di mana tanpa harus membangun perusahaan dari awal dan bersifat jangka panjang serta lebih ekonomis. Agar menarik perusahaan target, perusahaan pengakuisisi memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba baik dengan menaikkan, menurunkan, atau perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada praktek manajemen laba yang menaikkan laba serta adakah perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2009-2012 di Bursa Efek Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba dan tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Kata Kunci: Akuisisi, manajemen laba, merger, rasio keuangan

Analysis Of Earnings Management and Financial Performance Acquirer Before and After Mergers and Acquisitions at Indonesia Stock Exchange in 2009-2012.

Damos Pakpahan

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRACT

Merger and acquisition is one of strategy to access new markets for new products without building business from the beginning. It is a long term strategy and more economical. To be able to attract the target company, formerly manager of the company tend to perform better earnings management by raising, lowering, or smoothing earnings. This study aims to determine whether there is earnings management practices by increasing income and is there a difference in the company's financial performance before and after the occurrence of mergers and acquisitions. Sample in this study is determined using purposive sampling and it obtained a sample of 10 companies that conducted mergers and acquisitions between 2009 and 2012 in the Indonesia Stock Exchange. The study shows that not all companies perform earnings management by increasing earnings and there are no differences in financial performance before and after mergers and acquisitions.

Keywords: *Acquisition, earnings management, financial ratios, mergers*

RINGKASAN

Analisis Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012; Damos Pakpahan, 100810201111; 2015; 48 Halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya manajemen laba dengan pola menaikkan laba dan perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi setelah melakukan merger dan akuisisi. Dimana anggapan awal sebelum merger dan akuisisi para manajer melakukan rekayasa laporan keuangan agar dapat dilihat baik oleh perusahaan target serta memberikan dampak yang positif bagi kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2009-2012 di Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya telah dilakukan proses *purposive sampling*. Pengujian normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* karena data kurang dari 50. Pengujian manajemen laba yang dilihat dari nilai *discretionary accruals* menggunakan *Wilcoxon One Sample* apabila data berdistribusi tidak normal dan uji *t-one sample* untuk data yang normal. Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan antara lain *current ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*. Pengujian dilakukan dengan uji *wilcoxon* berpasangan untuk data berdistribusi tidak normal dan uji *Paired sample t-test* untuk data berdistribusi normal.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak terbukti sepenuhnya perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba sebelum merger dan akuisisi karena ada pola *income decreasing* yang juga dilakukan oleh perusahaan. Hasil untuk pengujian untuk rasio keuangan perusahaan yang meliputi *current ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak lebih baik sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sehingga tidak sesuai dengan hasil yang di harapkan dimana secara logika bila perusahaan semakin besar maka kinerjanya juga akan meningkat positif.

SUMMARY

Analysis of Earnings Management and Financial Performance Acquirer Before and After Mergers and Acquisitions at Indonesia Stock Exchange in 2009-2012; Damos Pakpahan, 100810201111; 2015; 48 Pages; the Management Department, the Faculty of Economy, Jember University.

This study was to determine whether or not earnings management and differences in patterns of raising profit acquirer's financial performance after conducting mergers and acquisitions. Where the initial assumption before the merger and acquisition managers engineered financial statements that can be viewed either by the target company as well as provide a positive impact to the performance of the company. This study used a sample of 10 companies doing mergers and acquisitions in 2009-2012 at Indonesia Stock Exchange that had previously been done purposive sampling process. Testing normality with *Shapiro-Wilk* done because the data is less than 50. Testing earnings management as seen from the value of discretionary accruals using *One Sample Wilcoxon* when distribution data is not normal and *one sample t-test* for normal data. The financial performance is measured by financial ratios, among others, current ratio, return on assets, and total asset turnover. Tests conducted by paired *Wilcoxon* test for abnormal distribution data and *Paired sample t-test* for normal distribution of data

Results of the study revealed that companies do not fully proven earnings management with the pattern of raising earnings before merger and acquisitions because there is a pattern of decreasing income is also conducted by the company. Results of testing for the company's financial ratios covering the current ratio, return on assets, and total asset turnover revealed that the company's financial performance is not better after doing mergers and acquisitions. So it is not in accordance with the results expected if the company which is logically the greater the positive performance will also increase.

PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Handriyono, S.E, M.Si., selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Buss, Acc.,Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama, Bapak Ariwan Joko N, S.E, M.M., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Dr. Diah Yulisetiari, M.Si., Ibu Dr. Deasy Wulandari, S.E., M.Si., Bapak Ariwan Joko N, S.E, M.M., dan Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;
6. Bang Ferry dan teman-teman dari Pojok Bursa Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulisan skripsi ini;
7. Kedua Orangtuaku yang tercinta Alden Pakpahan dan Sarmalina Sihaloho atas doa, kasih sayang, semangat, dan didikan tidak pernah putus yang membuat penulis merasa bangga dan bersyukur;
8. Elsafan Pakpahan dan Solagracia Pakpahan atas doa dan semangat yang tak pernah habis;

9. Tiur Angelya Situmorang atas segala doa, kesetiaan, motivasi, dan saran yang diberikan selama ini untuk penulis;
10. Rekan-rekan NHHBP Jember dan paguyuban HORAS yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menemani dalam susah maupun senang;
11. Teman-teman MGT'10 okky suryafatra, akbar, adit, gian, widad, afrizal, hari, buyung, bimo, okky frasadana, wawan astovi, icank, rangga, anwar nuril, m. islakhin, dimas kawa, feliks;
12. Keluarga besar Manajemen 2010 dan manajemen keuangan 2010

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan membuka diri untuk kritik dan saran. Demikian, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Jember, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PEMBIMBING	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY.....	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Manajemen Laba	6
2.1.2 Merger dan Akuisisi	10
2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	15

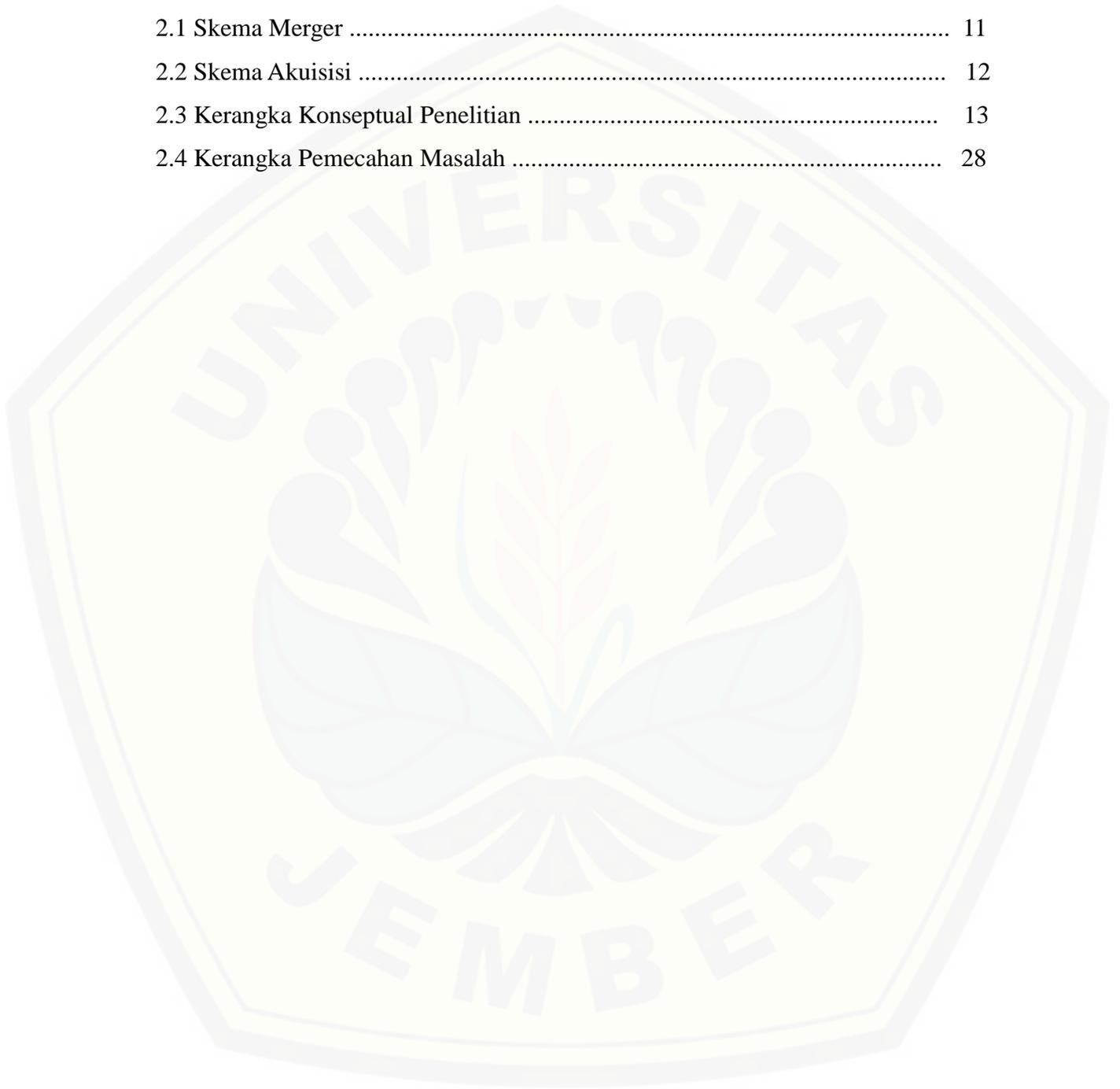
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.4 Hipotesis Penelitian	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
3.5 Metode Analisis Data	23
3.5.1 Perhitungan Variabel Penelitian	23
3.5.1.1 Manajemen Laba	23
3.5.1.2 Rasio Keuangan	24
3.5.2 Uji Normalitas	25
3.5.3 Uji Hipotesis	25
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti	30
4.2 Analisis Data	31
4.2.1 Analisis Manajemen Laba	32
4.2.2 Deskripsi Rasio-Rasio Keuangan	33
4.2.3 Uji Normalitas Data	36
4.3 Pengujian Hipotesis	38
4.3.1 Discretionary Accruals	39
4.3.2 Current Ratio	40
4.3.3 Return On Asset	41
4.3.4 Total Asset Turnover	42
4.4 Pembahasan	43
4.5 Keterbatasan Penelitian	45
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49

LAMPIRAN 51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Merger	11
2.2 Skema Akuisisi	12
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	13
2.4 Kerangka Pemecahan Masalah	28



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian	30
4.2 Gambaran Perusahaan Sampel	31
4.3 Deskripsi Statistik <i>Discretionary Accruals</i>	33
4.4 Deskripsi Statistik Rasio Keuangan	35
4.5 Uji Normalitas <i>Discretionary Accruals</i>	37
4.6 Uji Normalitas Rasio Keuangan	37
4.7 Hasil Pengujian <i>t-one sample Discretionary Accruals</i>	39
4.8 Perbandingan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	40
4.9 Perbandingan <i>Return On Asset</i> Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	41
4.10 Perbandingan <i>Total Asset Turnover</i> Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	42

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan zaman yang semakin pesat dan terus berubah serta berdampak kuat bagi perekonomian membuat banyak pemilik/manajer perusahaan yang menerapkan strategi bisnis untuk perusahaan yang dikelolanya. Strategi bersaing merupakan usaha untuk mengembangkan (membesarkan) perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan atau disebut juga strategi pertumbuhan. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambahkan kapasitas produk, membangun perusahaan baru ataupun dengan cara membeli perusahaan lain. Dengan cara seperti ini, pemilik/manajer dapat mendapatkan cakupan lebih untuk pangsa pasar, unit-unit usaha yang beragam dan sebagainya.

Apabila perusahaan memperluas usahanya dengan cara menambah kapasitas produksi atau mendirikan perusahaan baru, maka cara ini disebut dengan ekspansi. Menurut Koesnadi (1991) dalam Rahadiani (2010), salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan berkembang adalah dengan melakukan merger dan akuisisi (M&A). Merger dan akuisisi adalah strategi pertumbuhan yang cepat untuk mengakses pasar baru untuk produk baru tanpa harus membangun dari awal dan bersifat jangka panjang serta lebih ekonomis. Penggabungan usaha pada dasarnya merupakan penggabungan satu perusahaan ke perusahaan lainnya dengan maksud agar memperoleh pengendalian atas aset dan operasional perusahaan.

Kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia telah berlangsung pada tahun 1970, yang dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar dapat memperkuat struktur modal dan memperoleh keringanan pajak (Yudyatmoko dan Na'im, 2003). Perkembangan merger dan akuisisi tersebut terus berlangsung sampai sekarang. Apabila pada saat kondisi krisis, dimana banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam pendanaan modalnya. Kecenderungan yang terjadi di Indonesia, pola akuisisi lebih banyak dilaksanakan. Hal ini disebabkan pemilik

perusahaan lebih merasa nyaman dengan kepemilikan saham secara pribadi dalam jumlah besar.

Penggabungan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Selain itu merger dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill* manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2002).

Merger dan akuisisi dapat menjadi kondisi yang mendorong adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi. Pada situasi perusahaan pengakuisisi ingin melakukan merger dan akuisisi dengan cara pembayaran lewat saham, pihak manajemen perusahaan pengakuisisi cenderung akan berusaha untuk meningkatkan nilai laba perusahaannya. Tujuan manajemen laba pada perusahaan merger dan akuisisi adalah juga untuk menunjukkan *earnings power* perusahaan agar dapat menarik minat perusahaan target untuk melakukan akuisisi juga untuk meningkatkan harga saham perusahaannya (Lani Dharmasetya dan Vonny Sulaimin, 2009:16).

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk merekayasa besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999). Manajemen laba dilakukan banyak perusahaan sebagai upaya untuk mengurangi risiko yang akan terjadi bagi perusahaan. Dengan asumsi perusahaan dengan laba yang selalu meningkat secara konsisten dapat mengakibatkan penurunan risiko perusahaan lebih besar dibanding dengan persentase tingkat kenaikan laba.

Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi akan mengalami perubahan baik dalam kinerja perusahaan maupun sisi keuangannya. Dari sisi keuangannya dapat dilihat dari laporan keuangannya pasca kegiatan merger dan

akuisisi. Untuk melihat seberapa jauh keberhasilan tindakan merger dan akuisisi ini, dapat dilihat dari laporan keuangan dari perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi. Berdasarkan logika dari melihat laporannya seharusnya setelah tindakan merger dan akuisisi terdapat peningkatan laba sehingga membuat kinerja perusahaan lebih baik daripada sebelum tindak merger dan akuisisi dilakukan.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi hasilnya tidak selalu signifikan. Annisa Meta Cempaka Wangi (2010) yang meneliti tentang manajemen laba dan membandingkan kinerja perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada praktik manajemen laba dan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan. Fairuz Angger Wibowo (2012) juga membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan setelah merger dan akuisisi dengan sebelum merger dan akuisisi dengan pengukuran selama 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi.

Dari hasil-hasil penelitian diatas peneliti tertarik ingin meneliti tentang manajemen laba perusahaan sebelum kegiatan merger dan akuisisi serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dengan periode yang lebih panjang peneliti berharap terjadi sinergi dan manfaat merger dan akuisisi dalam jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak perusahaan yang melakukan strategi untuk perkembangan perusahaannya dalam dunia bisnis salah satunya dengan melakukan merger dan akuisisi. Namun sebelum akan dilakukan merger dan akuisisi biasanya perusahaan pengakuisisi akan melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan yang bersangkutan menarik. Manajemen laba ini dilakukan dengan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan yang akan diterbitkan.

Dengan adanya merger dan akuisisi, maka perusahaan dapat meningkat dari sisi aset dan kegiatan operasionalnya sendiri. Setelah kegiatan merger dan

akuisisi, banyak yang akan berubah. Mulai dari jajaran manajer dan staf, nama perusahaan, teknologi perusahaan bahkan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang paling disorot dan paling mudah diteliti adalah dari kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi dan terakuisisi. Secara teori, setelah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Dasar logis dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika ukuran bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, kinerja pasca merger dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi.

Penelitian tentang manajemen laba pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa Meta Cempaka Wangi (2010) meneliti manajemen laba dan membandingkan kinerja perusahaan pengakuisisi. Dan membuktikan tidak ada praktik manajemen laba dan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Kusuma dan Sari (2003) tidak menemukan adanya manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi yang diukur dengan model Jones tetapi pengukuran dengan index *Eckel* menguatkan bukti tentang adanya praktik manajemen laba perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi. Fairuz Angger Wibowo (2012) membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan setelah merger dan akuisisi dengan sebelum merger dan akuisisi dengan pengukuran selama tiga tahun.

Perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terletak pada model ujinya, periode penelitian yang masih dua sampai tiga tahun. Penelitian ini membuat batasan dalam uji yang menggunakan Model Jones dan periode penelitian selama empat tahun yang memungkinkan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan karena dampak merger dan akuisisi yang bersifat jangka panjang serta perusahaan yang terdaftar tidak harus perusahaan publik atau non keuangan.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa pokok permasalahan yang akan dikembangkan dan dicari pangkal penyelesaiannya, sehingga rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan pengakuisisi melakukan manajemen laba sebelum merger dan akuisisi ?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan bahwa telah terjadi tindakan manajemen laba oleh perusahaan pengakuisisi sebelum melakukan tindakan merger dan akuisisi;
2. Untuk membuktikan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu : emiten, investor, dan akademisi.

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi emiten dalam memahami merger dan akuisisi demi pengembangan usaha.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para investor terkait masa depan perusahaan yang akan di merger dan akuisisi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang merger dan akuisisi dan manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang ditujukan untuk memaksimalkan utilitas manajer dan cenderung untuk menguntungkan manajer perusahaan dengan cara memengaruhi proses pelaporan keuangan. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba dalam lingkup yang lebih luas dapat didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam meningkatkan/menurunkan laba saat ini atas suatu usaha dan manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan/penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut (Sugiri, 1998), dalam Arif (2012).

Perbedaan pemahaman terhadap manajemen laba mendorong semakin berkembangnya model empiris yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial ini. Secara umum, ada tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan (Sulistiyanto, 2008 : 7-8). Ketiga model tersebut adalah model berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*) merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba, model yang berbasis *specific accruals*, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi, dan model distribusi laba (*distribution of earnings*) yang dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan laba dan model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar *benchmark* yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya. Untuk menguji apakah *incidence* jumlah yang berada diatas maupun di bawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah di buat.

Manajemen laba memiliki pola tersendiri. Menurut Scott (2000:296), manajemen laba dapat dilakukan dengan cara: *taking a bath*, minimisasi laba (*income minimization*), maksimisasi laba (*income maximization*), perataan laba (*income smoothing*). *Taking a bath* merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba periode sebelumnya atau sesudahnya. *Income minimization* merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada periode berjalan lebih rendah daripada sesungguhnya. Sedangkan *income maximization* merupakan kebalikan dari *income minimization* yang menjadikan laba periode berjalan lebih tinggi daripada sesungguhnya. *Income smoothing* merupakan pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode-periode tertentu menunjukkan fluktuasi yang normal dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan.

Faktor-faktor yang memicu munculnya praktik manajemen laba antara lain adalah manajemen akrual, penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib (*adoption of management accounting changes*), perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*). Manajemen akrual yang biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat memengaruhi aliran kas dan juga keuntungan secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer dimana komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008), dalam Nuraini (2012).

Tindakan para manajer yang melakukan perekayasa laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dinilai merugikan para pengguna laporan keuangan. Praktik manajemen laba dapat membuat para investor mengambil keputusan investasi yang salah. Manajer perusahaan memiliki motivasi-motivasi tertentu dalam memanipulasi data keuangan perusahaan. Scott (2003:302) menyatakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba. Berikut adalah motivasi-motivasi tersebut antara lain :

a) *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b) *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik terutama untuk perusahaan yang menaungi hajat hidup banyak orang seperti perusahaan minyak, gas, dll. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan (*earnings management*) karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c) *Taxation Motivation*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.

d) *Pergantian CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e) *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar yang telah terbangun dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f) *Pentingnya memberi informasi kepada investor*

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik setidaknya untuk prediksi masa depan.

Manajemen laba biasanya diteliti dengan membuat hipotesis-hipotesis dimana manajemen laba dapat muncul serta menguji kemungkinan manajemen laba dengan metode tertentu. Menurut Denies (2008) ada empat metode-metode untuk mendeteksi munculnya manajemen laba yaitu :

a. Pilihan metode akuntansi dan timing

Pilihan manajer atas metode akuntansi diinterpretasikan secara luas, termasuk pilihan atas suatu metode akuntansi tertentu, seperti pilihan atas kapitalisasi untuk aset tidak berwujud atau berwujud dan bagaimana mengaplikasikan metode tersebut. Timing juga memiliki dua dimensi:

1. Manajer memiliki diskresi terhadap waktu ketika sebuah peristiwa ditunjukkan dalam akuntansi. Contoh ketika ada piutang tidak tertagih atau penghapusan aset.
2. Timing transaksi yang memengaruhi laba yang dilaporkan. Contohnya pada akhir tahun finansial.

b. Akruai diskresioner

Manajemen laba juga bisa diprosikan dengan akruai diskresioner. Namun akruai diskresioner tidak dapat diobservasi langsung dari laporan keuangan, maka harus diestimasi melalui beberapa model. Model tersebut membentuk ekspektasi pada level akruai non diskresioner dan jumlah deviasi yang diobservasi secara aktual.

c. Manipulasi aktivitas riil

Manipulasi aktivitas riil merupakan aktivitas yang terpisah dari praktik operasi yang normal yang dimotivasi oleh manajer untuk menyesatkan pemegang saham dalam kepercayaan tertentu bahwa tujuan laporan keuangan telah dipenuhi dalam operasi normal. Metode manipulasi aktivitas riil tertentu seperti diskon harga dan reduksi dari *discretionary expenditure* memungkinkan tindakan optimal dalam kondisi ekonomi tertentu. Manajemen memanipulasi aktivitas riil untuk menghindari kerugian pada keuangan laporan tahunan.

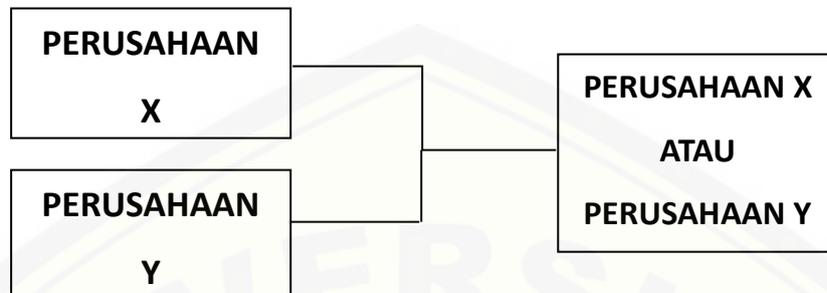
d. *Classification Shifting*

Pengklasifikasian item dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai alat manajemen laba. Penggeseran klasifikasi oleh manajemen merupakan salah satu alat manajemen laba. Penggeseran klasifikasi yang dimaksud adalah dengan menggeser *expences* dari *core expences*.

2.1.2 Merger Dan Akuisisi

Merger dan akuisisi merupakan suatu cara pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Keduanya bukan hanya suatu cara pertumbuhan perusahaan, tetapi merupakan alternatif lain untuk melalui investasi modal pertumbuhan secara internal. Merger berasal dari kata *merger* (latin) yang berarti bergabung, bersama, berkombinasi yang menyebabkan hilangnya identitas akibat penggabungan ini. Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil/membeli semua *assets* dan *liabilities* perusahaan yang di-merger dengan begitu perusahaan yang me-merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di-merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru (Brealey, *et al*, 1999 ; 598). Definisi merger yang lain yaitu sebagai penyerapan dari suatu perusahaan oleh perusahaan yang lain. Dalam hal ini perusahaan yang membeli akan melanjutkan nama dan identitasnya. Perusahaan pembeli juga akan mengambil baik aset maupun kewajiban perusahaan yang dibeli. Setelah merger, perusahaan yang dibeli akan kehilangan/berhenti beroperasi (Harianto dan Sudomo, 2001:640). Pihak yang masih bertahan dalam atau yang menerima merger dinamakan *surviving firm* atau pihak yang mengeluarkan saham (*issuing firm*). Sementara itu perusahaan yang berhenti dan bubar setelah merger dinamakan *merged firm*. *Surviving firm* dengan sendirinya memiliki ukuran yang lebih besar karena seluruh aset dan kewajiban dari *merged firm* dialihkan ke *surviving firm*. Perusahaan yang dimerger akan menanggalkan status hukumnya sebagai entitas yang terpisah dan setelah merger statusnya berubah menjadi bagian (unit bisnis) di bawah *surviving firm*. Dengan demikian, *merged firm* tidak dapat bertindak hukum atas namanya sendiri.

Pada Gambar 2.1 secara sederhana dapat dilihat suatu skema merger sebagai salah satu strategi perusahaan.



Sumber : Moin (2003:6)

Gambar 2.1 Skema Merger

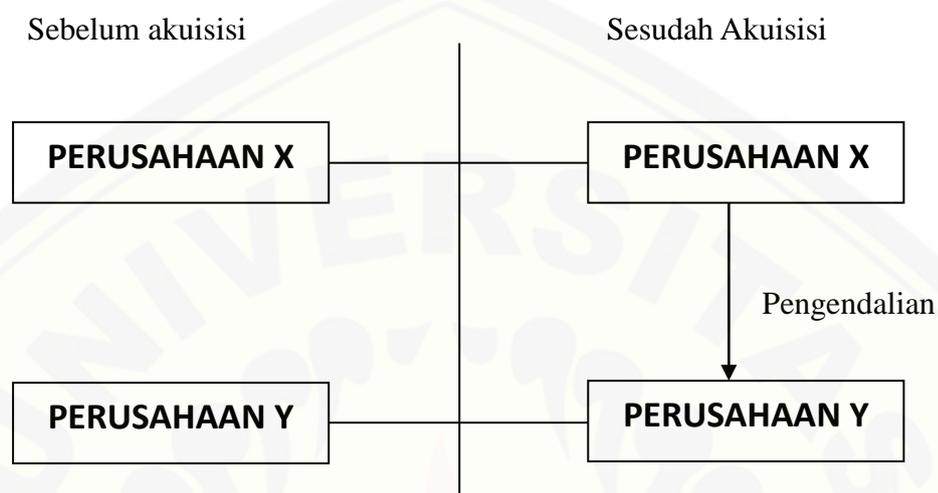
Sementara akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam terminologi bisnis akuisisi dapat diartikan sebagai pengambil-alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambil-alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2003). Definisi lainnya dari akuisisi adalah pengambil-alihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada. (Brealey, *et al*, 1999:598).

Dalam akuisisi, biasanya perusahaan pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan perusahaan terakuisisi dan mengakibatkan perubahan pengendalian atas perusahaan yang terakuisisi. Pengendalian yang dimaksud adalah wewenang untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan, mendapat hak suara mayoritas dalam rapat redaksi, mengangkat dan memberhentikan manajemen.

Perbedaan akuisisi dengan merger terletak dalam entitas hukumnya yang tidak bubar secara otomatis apabila dilakukan akuisisi oleh perusahaan pengakuisisi. Perusahaan yang terlibat secara yuridis tetap berdiri dan beroperasi secara bebas. Akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk

(pengakuisisi) dan perusahaan anak (terakuisisi) dan selanjutnya keduanya memiliki hubungan afiliasi.

Pada Gambar 2.2 dapat dilihat suatu skema akuisisi sebagai salah satu strategi perusahaan.



Sumber : Moin (2003:8)

Gambar 2.2 Skema Akuisisi

Tujuan langsung merger dan akuisisi adalah (pembuktian diri atas) pertumbuhan dan ekspansi aset perusahaan, penjualan dan pangsa pasar pihak pengakuisisi. Tetapi tujuan yang lebih mendasar adalah pengembangan kekayaan para pemegang saham melalui merger dan akuisisi yang ditujukan pada pengaksesan atau pembuatan penciptaan keunggulan kompetitif yang dapat diandalkan bagi perusahaan pengakuisisi. Dalam teori keuangan modern kekayaan pemegang saham dianggap sebagai kriteria rasional untuk investasi dan keputusan finansial yang dibuat oleh para manajer.

Menurut Sartono (2001:373), terdapat beberapa alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi, yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan efisiensi (*Economic of Scale*)

Dengan melakukan merger dan akuisisi perusahaan dapat mencapai skala operasi yang ekonomis (yaitu dengan skala operasi dengan biaya rata-rata rendah).

b. Memperbaiki manajemen

Biasanya dikarenakan pengelolaan perusahaan yang kurang efisien sehingga profitabilitasnya rendah dan memerlukan perbaikan manajemen.

c. Penghematan pajak

Biasanya karena perusahaan tidak pernah dapat memperoleh laba sehingga tidak dapat memanfaatkan potensi memperoleh penghematan pajak. Oleh karena itu diputuskan untuk bergabung dengan perusahaan lain.

d. Diversifikasi atau *Risk Reduction*

Dengan merger dan akuisisi, perusahaan dapat memiliki usaha yang lebih besar tanpa harus memulai dari awal. Dengan diversifikasi maka risiko yang dihadapi atas suatu saham dapat dikompensasi oleh saham yang lain sehingga risiko yang dihadapi lebih kecil.

e. Meningkatkan *Corporate Growth Rate*

Dengan merger dan akuisisi maka dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya dikarenakan penguasaan jaringan pemasaran yang lebih luas, manajemen yang lebih baik, dan efisiensi yang lebih tinggi.

Jadi alasan untuk mengembangkan usaha melalui merger dan akuisisi sudah sangat beragam agar perusahaan lebih solid dan eksis di dunia bisnis yang selalu berubah dari waktu ke waktu.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat terlihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangannya dengan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan mengundang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang

bagus. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Husnan (2001:44) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi dan posisi keuangan suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cepat dan komprehensif, yang biasanya meliputi kegiatan untuk mengkaji kinerja perusahaan beberapa tahun ke belakang. Kajian secara komprehensif ini difokuskan dan dikelompokkan dalam beberapa hal yang dikenal dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang termasuk di dalamnya antara lain adalah rasio profitabilitas, rasio pasar, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya (Van Horne dan Wachowicz, 2005:212). Rasio-rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aset seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Ada beberapa macam rasio aktivitas, misalnya: *total asset turnover*, *account receivable turnover*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, *average collection period*, dan *day's sales in inventory*.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi (Van Horne dan Wachowicz, 2005:222). Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan operasionalnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman

dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Ada beberapa macam rasio profitabilitas, antara lain adalah: *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *basic earning power*. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aset.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Annisa Meta Cempaka Wangi (2010) menganalisis tentang manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah merger dan akuisisi di bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah tahun 2008-2009 dengan 12 emiten sebagai sampel perusahaan yang diambil secara *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terbukti ada praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan pengakuisisi dan perbedaan kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, rasio *Return On Asset* dan rasio *Total Asset Turnover* sebelum maupun sesudah dilakukan merger dan akuisisi.

Fairuz Angger Wibowo (2012) menganalisis tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Periode penelitian ini adalah 2004-2010 dengan 19 perusahaan sebagai sampel dimana 10 perusahaan melakukan aktivitas merger dan 9 perusahaan melakukan aktivitas akuisisi yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa studi dalam 7 rasio keuangan, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt Ratio* pada perusahaan pengakuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Tapi perusahaan yang telah bergabung, rasio *Return On Investment*, *Earning Per Share* dan *Debt Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger.

Hadri Kusuma dan Wigiya Ayu Udiana Sari (2003) meneliti tentang manajemen laba oleh perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi di Indonesia. Periode penelitian ini adalah 1997-2002 dengan sampel sebanyak 13

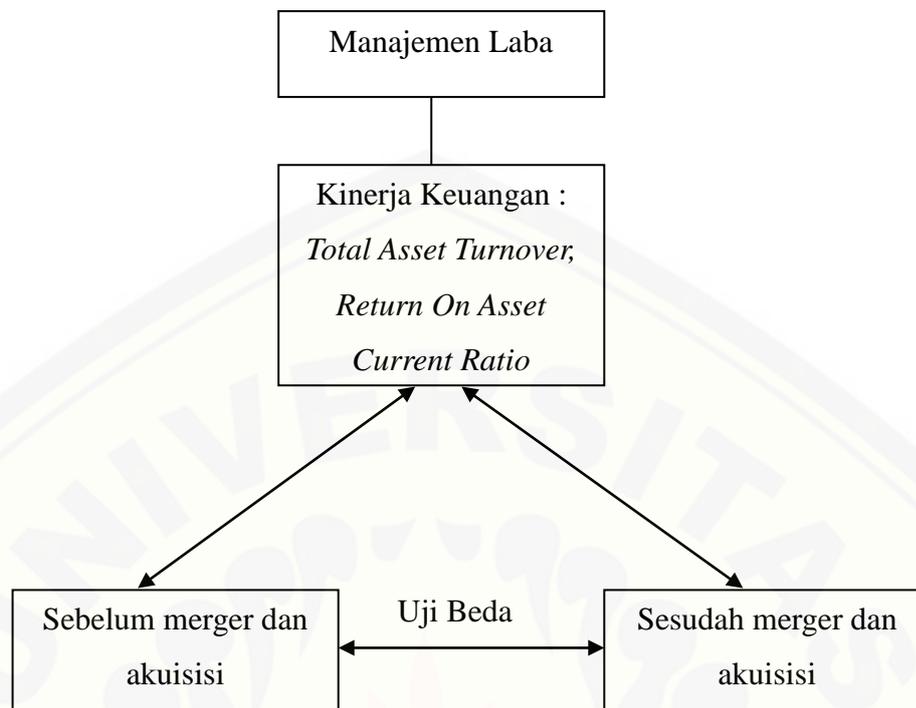
perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah pembuktian manajemen laba melalui kedua model ini memberikan hasil yang berbeda. Pengujian dengan model Jones tidak memberikan bukti terhadap hipotesis bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan manajemen laba sebelum merger dan akuisisi. Sedangkan pengujian dengan Index *Eckel* menguatkan bukti adanya manajemen laba melalui tindakan perataan laba.

Taher Hamza dan Faten Lakhali (2010) menganalisis tentang faktor-faktor penentu manajemen laba oleh perusahaan pengakuisisi. Periode penelitian ini adalah mulai Januari 1998 - Januari 2008 di Perancis dengan 60 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, bahwa terbukti perusahaan pengakuisisi melakukan manajemen laba sebelum pengambilalihan yang dilakukan oleh para manajer agar mengetahui kepentingan pemegang saham sasaran. Kedua, manajer memanipulasi laba mereka naik atau turun dengan tidak mengindahkan metode pembayaran yang ada. Ketiga, perusahaan penawar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accruals*. Terakhir, hubungan antara *discretionary accruals* dan kepemilikan manajerial adalah signifikan negatif.

Beberapa penelitian yang ada menunjukkan belum ada bukti yang konsisten perusahaan melakukan manajemen laba serta perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi tidak banyak berubah. Pembuktian adanya manajemen laba di dalam negeri berbeda dengan luar negeri yang terbukti melakukan manajemen laba sebelum merger dan akuisisi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis permasalahan dalam penelitian. Secara sederhana kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar 2.3 sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Manajemen laba sangat berkaitan dengan manajer perusahaan yang dikelolanya dengan memanipulasi informasi yang dibuat manajer sehingga menyebabkan asimetri informasi bagi investor dan pihak yang berkepentingan. Merger dan akuisisi adalah tindakan strategis dari perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dalam pelaksanaan merger dan akuisisi terdapat suatu kondisi yang mendukung adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi dimana pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan nilai laba perusahaannya.

Keberhasilan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara rutin. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada untuk sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi. Rasio yang dapat mengindikasikan perbedaan kinerja keuangan adalah *net profit margin*, *return on assets*, *total asset turnover*.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Praktik Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang ditujukan untuk memaksimalkan utilitas manajer dan cenderung untuk menguntungkan manajer perusahaan dengan cara memengaruhi proses pelaporan keuangan. Kegiatan manajemen laba sendiri kemungkinan terjadi di perusahaan yang akan melakukan merger dan akuisisi. Dampak merger dan akuisisi yang bersifat jangka panjang digunakan oleh para manajer untuk melakukan manajemen laba.

Annisa Meta Cempaka Wangi (2010) menggunakan model Jones dalam mengukur manajemen laba sebelum di lakukannya merger dan akuisisi tidak memberikan bukti yang kuat tentang adanya manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi. Taher Hamza dan Faten Lakhali (2010) menemukan bahwa hampir semua perusahaan yang melakukan akuisisi pasti melakukan tindakan manajemen laba untuk mengetahui kepentingan pemegang saham sasaran.

Kedua penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan dari hasilnya, dimana perusahaan di Indonesia masih belum terbukti melakukan manajemen laba seperti yang diteliti oleh Annisa Meta Cempaka Wangi, sedangkan perusahaan di Perancis hampir semua melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat praktik manajemen laba yang menaikkan laba oleh perusahaan pengakuisisi sebelum pelaksanaan merger dan akuisisi.

2.4.2 Perbandingan *Return On Asset* Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu. Sehingga makin besar nilai *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan total asetnya. Setelah merger dan akuisisi, aset perusahaan akan semakin besar pula dikarenakan dua perusahaan yang bergabung menjadi satu perusahaan.

Dyaksa Widya Putra (2006), dalam Fairuz Angger Wibowo (2012), yang menganalisis tentang kinerja keuangan perusahaan setelah merger dan akuisisi menyimpulkan bahwa penelitian dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger akuisisi terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Asset*. Fairuz Angger Wibowo (2012) juga tidak menemukan perbedaan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Dengan bergabungnya perusahaan dalam merger dan akuisisi maka secara otomatis bertambahnya juga laba perusahaan. Penelitian ini kembali menguji tentang *return on asset* sebagai salah satu indikator perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Terdapat perbedaan *Return On Asset* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

2.4.3 Perbandingan *Total Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Total Asset Turnover mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola asetnya. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya.

Sugeng dan Sari (2005), dalam Fairuz Angger Wibowo (2012), yang menganalisis tentang rasio keuangan dan *abnormal return* sebelum dan sesudah akuisisi menyimpulkan bahwa menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat rasio keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, dan tidak terdapat perbedaan pada tingkat *abnormal return* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Fairuz Angger Wibowo (2012) selama tiga tahun periode penelitiannya belum menemukan perubahan yang signifikan pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi secara otomatis akan bertambah pula aset yang akan dikelola perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

2.4.4 Perbandingan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Current Ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam aset lancarnya dalam melunasi hutang lancar. Semakin besar nilai *current ratio* perusahaan, maka makin baik juga likuiditas perusahaan tersebut.

Fairuz Angger Wibowo (2012) tidak menemukan perbedaan signifikan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil yang masih belum signifikan akan diteliti kembali untuk bisa mendapat kepastian tentang perubahan kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam *current ratio* ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

BAB 3.METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menguji apakah ada praktik manajemen laba yang dilakukan manajer sebelum merger dan akuisisi dan melihat terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Penelitian komparasi atau perbedaan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok penelitian. Ada dua hal kelompok penelitian yaitu dua kelompok penelitian yang berbeda dan tidak saling berhubungan serta dua kelompok penelitian yang saling berhubungan. Pemilihan periode penelitian yang lebih lama dari penelitian sebelumnya juga didasari bahwa merger dan akuisisi merupakan suatu strategi pertumbuhan perusahaan yang bersifat jangka panjang sehingga efek dari merger dan akuisisi biasanya baru berdampak setelah beberapa tahun berjalan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (dengan menggunakan kriteria tertentu). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Tanggal dilakukan merger dan akuisisi diketahui dengan jelas agar keabsahan data lengkap.
- b) Perusahaan yang menjadi target akuisisi tidak harus terdaftar sebagai perusahaan publik untuk menghindari kurangnya sampel penelitian.
- c) Menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap selama empat tahun berturut-turut sebelum *merger* dan akuisisi serta empat tahun setelah *merger* dan akuisisi.

- d) Menggunakan mata uang Indonesia (rupiah) yang sama sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dalam laporan keuangannya karena perubahan kurs dapat memengaruhi penghitungan yang berbeda.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *idx statistic*, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA). *Discretionary accruals* sendiri merupakan pengakuan akrual laba yang tidak bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan manajemen. Nilai *discretionary accruals* dihitung dari komponen laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yaitu aset tetap, piutang usaha, pendapatan, dan arus kas operasi.

Secara empiris, *discretionary accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008).

Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

- a) Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Ukuran likuiditas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* didapat dari aset lancar perusahaan dibagi dengan kewajiban lancar perusahaan.

- b) Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aset-asetnya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan. Pengukuran rasio disini menggunakan *total asset turnover* (TATO). Nilai rasio *total asset turnover* sendiri didapat dari pembagian penjualan perusahaan dengan rata-rata total aset perusahaan.
- c) Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengukuran rasio disini menggunakan *return on asset* (ROA). Nilai *return on asset* didapat dari pembagian penghasilan sebelum pajak dan bunga dengan rata-rata aset.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Perhitungan Variabel-Variabel Penelitian

3.5.1.1 Manajemen Laba

Penghitungan manajemen laba penelitian ini menggunakan model *Modified Jones* (Jones Modifikasi) yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995:198). Model ini dipilih karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya (I Putu Adnyana Usadha dan Gerianta Wirawan Yasa, 2009). Model tersebut juga mengusahakan untuk mengendalikan pengaruh perubahan kondisi perekonomian perusahaan terhadap *non discretionary accruals* (Sugiyanto, 2007).

Model penghitungan manajemen laba adalah sebagai berikut

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_i \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Total akrual untuk periode t dinyatakan dalam persamaan :

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = *Total Accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*

$\Delta Sales_{it}$ = Penjualan perusahaan i pada tahun ke t dikurangi penjualan perusahaan i pada tahun $t-1$

PPE_{it} = Aset tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = *Total assets* (total aset) perusahaan i pada tahun $t-1$

e_{it} = Nilai residu perusahaan i pada tahun t

ΔTR_{it} = Piutang usaha perusahaan tahun t dikurangi piutang usaha tahun $t-1$

NI_{it} = Laba bersih (*Net Income*) perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} = Arus kas operasi (*Operating Cash Flow*) perusahaan t pada tahun t

Dari persamaan di atas *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien yang didapat ke dalam persamaan :

$$NDA_{it} = \alpha_i \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Setelah melakukan regresi model di atas, *Discretionary Accruals* yang dilakukan oleh setiap perusahaan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

Variabel aset tetap dan perubahan pendapatan digunakan untuk mengontrol perubahan *non discretionary accruals* yang terjadi karena perubahan kondisi ekonomi.

3.5.1.2 Rasio Keuangan

Berikut adalah rumus untuk mencari variabel rasio keuangan yang akan diteliti.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{EBIT}{\text{rata - rata jumlah aset}}$$

3.5.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan Uji *Shapiro Wilk* apabila data kurang dari 50 dan uji *Kolmogorov-Smirnov* apabila data lebih dari 50. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Langkah-langkah dalam melakukan normalitas data yaitu :

- a) Merumuskan hipotesis
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_a : data tidak berdistribusi normal
- b) Menetapkan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha= 5\%$)
- c) Membuat suatu kriteria pengujian
Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- d) Menarik kesimpulan.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Ada Tidaknya Manajemen Laba

Uji ada tidaknya manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon One Sample* untuk data yang tidak berdistribusi normal dan menggunakan uji *t-one sample* untuk data yang berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini :

- a. Formulasi hipotesis :
 H_{01} : tidak terdapat praktik manajemen laba yang menaikkan laba oleh perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi.
 H_{a1} : terdapat praktik manajemen laba yang menaikkan laba oleh perusahaan pengakuisisi sebelum merger dan akuisisi.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 % (0,05)
- c. Menentukan nilai probabilitas (*p-value*)
- d. Menentukan kriteria pengujian
 - Jika data berdistribusi normal :
Jika nilai *p-value* > α , maka H_0 diterima
Jika nilai *p-value* < α , maka H_0 ditolak
 - Jika data berdistribusi tidak normal :
Jika nilai *p-value* > α , maka H_0 diterima
Jika nilai *p-value* < α , maka H_0 ditolak
- e. Menarik kesimpulan

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (2000) pengujian ada tidaknya tindakan manajemen laba ditekankan pada pengamatan terhadap perilaku *discretionary accrual* dan *total accruals*. Pengujian terhadap perilaku *discretionary accrual* dilakukan selama periode pengamatan. Bukti adanya manajemen laba ditunjukkan oleh hasil uji *Wilcoxon* terhadap median perubahan *operating earning*, *total accruals*, *cash flow from operation* dan *discretionary accruals* lebih besar daripada nol. Nilai median masing-masing variabel diukur berdasarkan model matematika sebagai berikut :

$$(\text{Variabel}_t - \text{variabel}_{t-1}) / \text{penjualan}_t$$

Setelah diketahui besarnya masing-masing variabel tersebut selanjutnya diberikan tanda persentase pada masing-masing perubahan tersebut. Persen positif dihitung bila nilai variabel periode t lebih besar dibandingkan variabel t₁, sebaliknya persen negatif dihitung bila nilai variabel periode t lebih kecil dibandingkan nilai variabel t₁. Adapun nilai acuan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (0,05).

3.5.3.2 Uji Ada Tidaknya Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan

Uji *Paired sample t-test* atau uji T sampel berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi untuk data yang berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon* berpasangan digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal. Uji diatas merupakan uji parametrik yang

digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) diantara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil subjek yang dipasangkan. Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi :

a. Formulasi hipotesis

H_{01} : tidak terdapat perbedaan *Return On Asset* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

H_{a1} : terdapat perbedaan *Return On Asset* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

H_{02} : tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

H_{a2} : terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

H_{03} : tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

H_{a3} : terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 % (0,05)

c. Menentukan nilai probabilitas (*p-value*)

d. Menentukan kriteria pengujian

- Jika data berdistribusi normal :

Jika nilai *p-value* $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika nilai *p-value* $< \alpha$, maka H_0 ditolak

- Jika data berdistribusi tidak normal :

Jika nilai *p-value* $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika nilai *p-value* $< \alpha$, maka H_0 ditolak

e. Menarik kesimpulan.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada metode analisis data yang telah dijelaskan, maka kerangka pemecahan masalah penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Start adalah awal dimulainya penelitian;
- b. Pengumpulan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian;
- c. Menghitung semua variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dan variabel independen
- d. Melakukan uji normalitas data, apakah data berdistribusi normal atau tidak.
- e. Melakukan uji hipotesis
- f. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan; dan
- g. Stop